



Pemecahan Masalah Kesulitan Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelas IV SD

Kukuh Dwi Utomo^{1*}, A.Y. Soegeng², Iin Purnamasari³, Hidar Amaruddin⁴

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Indonesia

⁴ Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Yogyakarta, Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Januari 2021

Received in revised form

30 Januari 2021

Accepted 1 Maret 2021

Available online 8 April 2021

Kata Kunci:

pemecahan masalah,
kesulitan belajar,
pandemi, covid-19

Keywords:

*problem solving,
difficulty learning, Covid-
19 pandemic*

ABSTRAK

Adanya kasus kesulitan belajar yang dialami siswa selama pandemi covid-19 membuat siswa kurang memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Tujuan peneliti untuk mengategorikan masalah dan menemukan solusi untuk penyelesaian masalah kesulitan belajar siswa selama pandemi. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 14 siswa kelas empat sekolah dasar dan 14 orangtua siswa kelas empat. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Matthew B. Milles & Hubberman dengan metode analisis deskriptif kualitatif model alir (flow model) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Pengolahan data menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan berupa (1) tidak semua siswa memiliki gawai yang mendukung pembelajaran, (2) kesulitan dalam jaringan, dan (3) kesulitan dalam pembelian paket data internet. Pemecahan masalah kesulitan belajar adalah menggunakan metode tatap muka dengan menggunakan sistem *rolling* atau bergantian, pada saat pembelajaran tatap muka, siswa di ruang kelas tidak boleh melebihi dari enam belas dan dilakukan selama dua hari sekali. Kedua dengan sistem daring yaitu dengan cara bergantian dengan

tatap muka yang dilaksanakan selama dua hari sekali. Ketiga adalah harus adanya bantuan paket data internet dari pemerintah kepada guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran selama pandemi covid-19.

ABSTRACT

The existence of cases of learning difficulties experienced by students during the Covid-19 pandemic made students less understanding of the subject matter delivered by the teacher. Researchers aim to categorize problems and find solutions for solving student learning difficulties during a pandemic. This type of research is qualitative with a case study approach. The research subjects were 14 fourth-grade students of elementary school and 14 parents of fourth-grade students. Data collection techniques using in-depth interviews, observation, and documentation. Data analysis used the Matthew B. Milles & Huberman model with a qualitative descriptive analysis method of the flow model, namely data reduction, data presentation, and concluding. Data processing using data triangulation. The results showed that the difficulties in the form of (1) not all students have devices that support learning, (2) difficulties in the network, and (3) difficulties in purchasing internet data packages. The solution to the problem of learning difficulties is to use the face-to-face method using a rolling or alternating system, during face-to-face learning, students in the classroom should not exceed sixteen and be carried out every two days. Second, with the online system, namely by taking turns with face-to-face, which is held once every two days. Third, there must be assistance with internet data packages from the government for teachers and students to support learning during the Covid-19 pandemic.

Pendahuluan

Metode dan media pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) dilaksanakan dengan dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) yang dibagi kedalam dua pendekatan yaitu pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring) dan luar jaringan (luring) (Mamluah & Maulidi, 2021; Taufik, 2019). Jenis pembelajaran jarrah jauh yaitu daring, semi daring, dan luring. Media pembelajaran jarak jauh

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

Corresponding author

*E-mail addresses: kukuhdwi9@gmail.com

Kemendikbud merekomendasikan dua puluh tiga laman yang bisa digunakan peserta didik sebagai sumber belajar. Sumber belajar untuk pembelajaran jarak jauh dapat memanfaatkan berbagai layanan yang disediakan oleh Kemendikbud antara lain program belajar dari rumah melalui TVRI, radio, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak serta alat peraga dan media belajar dari benda dan lingkungan sekitar. Saat ini kegiatan belajar dapat dilaksanakan dari rumah (BDR) (Fitriyani & Sari, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020b). Tujuan dari pelaksanaan Belajar Dari Rumah (BDR) adalah memastikan pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat *covid-19*, melindungi warga satuan pendidikan dari dampak buruk *covid-19*, mencegah penyebaran dan penularan *covid-19* di satuan pendidikan dan memastikan pemenuhan dukungan psikososial bagi pendidik, peserta didik, dan orangtua. Pilihannya saat ini yang utama adalah memutus mata rantai *covid-19* dengan kondisi yang ada semaksimal mungkin, dengan tetap berupaya memenuhi layanan pendidikan. Prinsipnya keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala sekolah, dan seluruh warga satuan pendidikan adalah menjadi pertimbangan yang utama dalam pelaksanaan belajar dari rumah.

Permasalahan yang terjadi saat ini banyak siswa yang masih kesulitan untuk belajar secara mandiri. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanto et al., (2020) menyatakan bahwa salah satu dampak yang jelas terlihat adalah kesulitan belajar yang dialami murid selama proses belajar mengajar di rumah. Murid merasa tertekan saat belajar jarak jauh, karena merasa terpaksa, apalagi ditambah dengan sarana dan prasarana yang kurang memadai di rumah. Wardani, Anita, & Ayriza (2020) juga menguraikan permasalahan dalam pembelajaran jarak jauh juga dialami oleh orangtua, kendala tersebut muncul karena orangtua kurang memahami materi, sulitnya menumbuhkan semangat dan motivasi belajar anak, sulitnya membagi waktu antara pekerjaan orangtua dan pendampingan anak, keterbatasan orangtua dalam mengoperasikan gawai, jangkauan internet yang terbatas, serta orangtua kurang sabar dalam mendampingi anak saat pembelajaran daring selama masa pandemi *covid-19*. Permasalahan ini juga terjadi pada salah satu sekolah dasar. Berdasarkan pengamatan dan wawancara peneliti dengan guru kelas IV SDN Sidoharjo 01, pada masa pandemi *covid-19* pembelajaran yang digunakan adalah dengan sistem daring, dengan sistem daring banyak hambatan yang dialami yaitu hambatan dari jaringan internet yang tidak semua orang mempunyai kecepatan internet yang sama dan tidak semua orangtua siswa memiliki ponsel berbasis android. Guru juga mengalami kesulitan dalam mengawasi perkembangan belajar siswa selama pembelajaran. Kemudian sulit memberikan penilaian yang objektif pada siswa.

Akan tetapi berkah pada masa pandemi *covid-19* ini adalah semua elemen masyarakat dalam hal ini orangtua murid saling berbagi ilmu tentang teknologi, pada akhirnya secara bertahap masyarakat atau orangtua murid sadar akan kemajuan teknologi yang semakin pesat perkembangannya. Kemajuan teknologi ini juga mampu mengajarkan siswa untuk belajar secara mandiri. Kemandirian belajar yaitu sikap penting yang harus dimiliki seseorang supaya mereka tidak selalu bergantung pada orang lain (Rijal & Bachtiar, 2015; Suhendri, 2011). Sikap tersebut bisa tertanam pada diri individu sejak kecil. Di sekolah kemandirian penting untuk seorang siswa dalam proses pembelajaran. Sikap ini diperlukan setiap siswa agar mereka mampu mendisiplinkan dirinya dan mempunyai tanggung jawab. Kemandirian diartikan sebagai satu kekuatan internal individu dan diperoleh melalui proses individuasi, yang berupa proses realisasi kedirian dan proses menuju kesempurnaan (Fitri, 2016; Sadikin et al., 2020). Belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dalam penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar yang dilakukan sendiri. Kemandirian belajar akan terbentuk akibat siswa lebih dituntut untuk belajar secara mandiri saat pandemic *covid-19* ini.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim mengatakan delapan puluh lima kota/kabupaten di Indonesia boleh membuka kegiatan belajar dan mengajar di sekolah pada masa pandemi *covid-19* secara tatap muka dengan protokol kesehatan dan syarat yang ketat. Keberadaan satuan pendidikan di zona hijau menjadi syarat pertama dan utama yang wajib dipenuhi satuan pendidikan yang akan melakukan pembelajaran tatap muka (Dong, Cao, & Li, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020b). Namun saat ini proses belajar mengajar di Indonesia dilakukan secara daring atau *online* dari rumah masing-masing (Dewi, 2020; Fadlilah, 2020). Kebijakan ini diambil dalam rangka memutus mata rantai penyebaran *covid-19* yang tengah mewabah di Indonesia. Proses belajar

mengajar tersebut berpengaruh pada pembelajaran itu sendiri, mulai dari tempat belajar yang kurang baik digunakan siswa untuk belajar, dan jaringan internet yang tidak selalu stabil.

Dalam penelitian [Sadikin & Hamidah \(2020a\)](#) mengungkapkan jika ada beberapa daerah yang pelosok dan tidak mempunyai akses internet yang baik atau memadai untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran daring, hal itu menunjukkan kecenderungan yang berbeda. Penelitian yang dilakukan oleh [Wahyono, Husamah, & Budi \(2020\)](#) juga menyatakan bahwa kurangnya kesadaran dan minat siswa tentang kegunaan pembelajaran daring. Penelitian yang dilakukan oleh [Herliandry, Enjelina, & Kuswanto \(2020\)](#) menyatakan bahwa kendala saat ini yang paling sering dihadapi yaitu kemampuan orangtua siswa untuk memberikan fasilitas pendidikan online seperti jaringan internet yang saat membutuhkan biaya.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti ingin melakukan penelitian pemecahan masalah kesulitan belajar pada masa pandemi *covid-19*. Tujuan peneliti untuk mengategorikan masalah dan menemukan solusi untuk penyelesaian masalah kesulitan belajar siswa selama pandemic. Diharapkan solusi yang ditawarkan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar selama pandemic.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus dilakukan untuk memberikan gambaran secara lebih mendalam tentang fokus permasalahan yang akan diteliti. Responden dalam penelitian terdiri dari tujuh siswa dan tujuh orang tua siswa kelas empat, guru kelas IV serta kepala sekolah di Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo 01 Kabupaten Tegal. Penelitian dilakukan selama pembelajaran daring semester satu kelas empat SD tahun pelajaran 2020/2021. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, Pemilihan responden didasarkan atas laporan yang berisi keluhan, serta apresiasi yang diterima guru dari orang tua siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Sidoharjo 01 Kabupaten Tegal. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam dan observasi dilakukan dengan memperhatikan beberapa indikator seperti, peran orang tua dan guru dalam mendampingi anak selama pandemi, bentuk tugas, cara belajar, kesulitan belajar, dan penyelesaian masalah belajar siswa. Wawancara mendalam dilakukan secara *home visit*. Wawancara ditujukan kepada orang tua, siswa, guru, serta kepala sekolah. Sedangkan observasi yang digunakan menggunakan observasi non partisipatif saat guru melakukan pembelajaran jarak jauh dan ketika siswa sedang belajar jarak jauh di rumah. Dokumentasi berupa transkrip wawancara, serta foto dan video siswa selama mengikuti pembelajaran jarak jauh. Analisis data menggunakan model Matthew B. Milles & Hubberman dengan metode analisis deskriptif kualitatif model alir (*flow model*) sesuai tahapan-tahapan: (1) reduksi data; (2) penyajian data; dan (3) penarikan simpulan. Pengolahan data menggunakan triangulasi data. Reduksi data memilah-milah data dan menggolongkan data yang akan dipilih dan membuang data yang tidak perlu. Penyajian data yaitu mengategorikan data sesuai rumusan masalah, tujuan penelitian dan hal baru yang ditemukan di lapangan. Penarikan simpulan untuk memberikan gambaran secara komprehensif atas penelitian yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan baik dari hasil wawancara mendalam maupun dengan observasi, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang ada kemudian membangun teori-teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari hasil penelitian tentang kesulitan-kesulitan yang dihadapi pada masa pandemi *covid-19* dalam proses belajar mengajar di SDN Sidoharjo 01 Kabupaten Tegal.

Berdasarkan hasil wawancara langsung ditemukan peranan kepala sekolah dan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar ditengah pandemi *covid-19* agar tidak mengurangi pemahaman siswa dalam memahami materi yang disampaikan kepada murid. Kepala sekolah membuat konsep metode tatap muka dan pembelajaran daring sesuai dengan protokol kesehatan yang ditetapkan Pemkab Tegal, dimana pada metode tatap muka kepala sekolah menetapkan satu kelas diisi maksimal 16 orang siswa dengan jarak satu meter antara siswa yang satu dengan yang lain serta diwajibkan untuk menggunakan masker dan selalu cuci tangan baik untuk guru maupun siswa. Kepala sekolah juga memfasilitasi belajar melalui daring dengan menggunakan media sosial *whatsapp* grup

guna untuk menyampaikan materi dan pemberian tugas kepada siswa. Sementara pada pembelajaran daring ditemukan bahwa peranan guru adalah sebagai fasilitator siswa dalam belajar secara daring dengan memberikan tugas untuk siswa belajar mandiri di rumah dengan bimbingan dari orangtua siswa tersebut. Peranan dari orangtua disini sangatlah penting demi keberlangsungannya proses belajar mengajar melalui daring sebagai perantara pemberi tugas dari guru ke siswa melalui *whatsapp* grup dan memberikan bimbingan kepada anak ketika belajar di rumah melalui daring serta memberi semangat kepada anak dalam belajar di rumah.

Berdasarkan temuan penelitian di lapangan bentuk tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa melalui sistem daring menggunakan grup *whatsapp* yang terdiri dari guru dan para orangtua siswa. Materi yang disampaikan oleh guru pada proses pembelajaran daring berupa materi tematik dan menulis kembali materi yang diajarkan oleh guru untuk mengirim tugas yang diberikan grup *whatsapp* dan untuk metode ujian dan penilai untuk siswa para guru memanfaatkan *google form* dalam penilainya, sehingga dapat mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan melalui metode daring. Pada penelitian ini peneliti menemukan permasalahan yang dihadapi saat proses belajar mengajar pada masa pandemi *covid-19* masalah utama yang dihadapi adalah kuota internet untuk pembelajaran daring karena membutuhkan banyak biaya tambahan untuk membeli kuota tersebut. Kedua dibutuhkannya gawai dengan kualitas bagus untuk mendukung aplikasi yang digunakan untuk metode daring. Ketiga kurang fokusnya siswa dalam belajar daring karena merasa jenuh harus belajar mencari informasi sendiri diinternet sehingga menimbulkan stress pada siswa.

Pada penelitian ini solusi yang diberikan dari kepala sekolah adalah dana bos diperbolehkan oleh pemerintah untuk digunakan sebagai penunjang belajar daring untuk pembeli kuota internet sehingga dapat meringankan beban orangtua dan guru. Kepala sekolah juga menerapkan metode pembelajaran tatap muka dengan metode shift atau bergantian dan menggunakan protokol kesehatan. Solusi yang ditawarkan oleh guru adalah dengan mengadakan metode tatap muka, membahas materi yang akan disampaikan agar mudah dipahami oleh siswa dan untuk metode daring berfokus kepada pemberian tugas-tugas untuk mendalami materi yang disampaikan di kelas. Pada metode daring dibutuhkan peranan aktif dari orangtua siswa untuk mengkontrol dan membimbing siswa dalam mencari informasi tentang pembelajaran.

Peran sekolah dalam proses belajar pada masa pandemi covid-19

Belajar adalah suatu kegiatan atau tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku upaya agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman agar mendapatkan perubahan yang lebih baik dikehidupan yang mendatang (Pindo & Rinci, 2018; Yulianingsih & Sobandi, 2017). Adapun dalam belajar terdapat pendidik dan peserta didik, sebagai pendidik harus mengetahui teori-teori dalam belajar. Terdapat tiga teori yaitu teori perilaku, teori belajar kognitif, dan teori konstruktivisme. Teori perilaku berakar pada pemikiran behaviorisme. Dalam perspektif behaviorisme pembelajaran diartikan sebagai proses pembentukan hubungan antara rangsangan (stimulus) dan balas (respon) (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016; Rahmadhani & Hidayati, 2020). Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah perubahan perilaku berupa kebiasaan. Teori kognitif, belajar merupakan peristiwa mental, bukan peristiwa behaviorisme. Perilaku individu bukan semata-mata respons terhadap yang ada melainkan yang lebih penting karena dorongan mental yang diatur oleh otaknya. Belajar menurut teori kognitif adalah perseptual. Tingkah laku seseorang ditentukan oleh persepsi serta pemahamannya tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajarnya. Teori konstruktivisme, pengetahuan bersifat subjektif bukan objektif. Semua pengetahuan adalah hasil konstruksi dari kegiatan atau tindakan seseorang.

Berdasarkan uraian diatas sebenarnya peranan kepala sekolah dan guru dalam menghadapi keadaan pandemi *covid-19* untuk melaksanakan kegiatan belajar memenuhi syarat dari ketiga teori tersebut yakni teori perilaku, kognitif dan konstruktivisme. Teori belajar daring dan tatap muka secara bergantian memenuhi teori perilaku dasar karena terjadinya pembentukan hubungan antara guru dan siswa sehingga terjadinya perubahan perilaku karena adanya proses belajar yang diberikan oleh guru kepada siswa dan memenuhi teori kognitif dengan diberikannya tugas melalui daring mendorong pembentukan mental dari siswa agar bisa memahami informasi secara mandiri. Dengan adanya kegiatan belajar dengan siswa belajar mandiri dengan mencari informasi di internet untuk menambah wawasan dalam belajar (Anis, 2017; Sobri, Nursaptini, & Novitasari, 2020). Peranan guru SDN

Sidoharjo 01 sebagai fasilitator merupakan peranan yang sangat penting dalam membantu siswa mendalami pelajaran pada saat pandemi *covid-19* karena diharapkan guru tetap bisa secara penuh bisa memberikan pemahaman kepada siswa dengan dibantu oleh orangtua dalam kegiatan belajar mandiri di rumah menggunakan metode daring. Metode daring efektif digunakan guru dan orangtua guna melatih anak bisa belajar mandiri dan mendukung tumbuh kembang otak hal ini sesuai dengan teori belajar mandiri yang dikemukakan oleh [Mudjiman \(2011\)](#) yang menyatakan bahwa belajar mandiri merupakan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Dalam penetapan kompetensi sebagai tujuan belajar dan cara pencapaiannya baik penetapan waktu belajar, sumber belajar, maupun evaluasi hasil belajar yang dilakukan sendiri.

Dilakukannya pembelajaran daring pada masa pandemi ini diharapkan semua pihak mulai dari kepala sekolah menjalankan tugasnya sebagai penentu keputusan dalam proses belajar dengan metode tatap muka shift sebagai penyampaian materi kepada siswa dengan jumlah siswa satu kelas dibatasi enam belas orang maksimal dan mengikuti protokol kesehatan. Peranan guru sebagai fasilitator dibantu dukungan orangtua siswa dalam kegiatan belajar mandiri di rumah dilakukan dengan baik ([Darmadi, 2015a, 2015b](#); [Palunga & Marzuki, 2017](#)). Tugas yang diberikan melalui pembelajaran daring sesuai dengan materi yang disampaikan dengan materi tatap muka sehingga anak bisa belajar mandiri dari rumah. Kesimpulan peranan sekolah adalah sebagai fasilitator dari kegiatan belajar dan peranan orangtua adalah sebagai pembimbing dan penghubung siswa dengan guru pada proses belajar melalui daring.

Kesulitan belajar pada masa pandemi covid-19

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau pembelajaran secara daring yang dilakukan selama pandemi banyak kesulitan yang dialami oleh anak, selama pandemi *covid-19* yaitu program belajar dari rumah yang mengandalkan jaringan internet yang tidak semua siswa memiliki ponsel yang bisa mendukung kegiatan belajarnya, kesulitan dalam jaringan itu sendiri karena tidak semua rumah memiliki jaringan yang kuat dan sama dalam mengakses internet dan yang terakhir kesulitan dalam biaya membeli paket data internet. Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pelajaran dari guru, suatu kondisi dimana kompetensi atau prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan ([Izaak, Esomar, & Sopacua, 2016](#); [Khaeroni & Nopriyani, 2018](#)).

Ada beberapa kasus kesulitan belajar yaitu kasus kesulitan dengan latar belakang kurangnya motivasi dan minat belajar. Kasus kesulitan yang berlatar belakang sikap negatif terhadap guru, pelajaran dan situasi belajar ([Budiyono, 2018](#); [Rusmawan, 2013](#)). Kasus kesulitan dengan latar belakang kebiasaan yang salah. [Aji \(2020\)](#) menjelaskan beberapa kendala atau masalah selama pembelajaran daring dan luring selama masa pandemi antara lain, keterbatasan penguasaan teknologi informasi oleh guru dan siswa, sarana dan prasarana yang kurang memadai, akses internet yang terbatas, kurang siapnya penyediaan anggaran dari pusat ke daerah. Meskipun, saat ini bantuan kuota dari pemerintah untuk siswa dan guru turun dari sejak bulan September 2020. Namun, hal tersebut dirasa masih kurang dalam menangani kesulitan belajar siswa selama masa pandemi *covid-19*.

Sarana dan prasarana seperti gawai, komputer/laptop, aplikasi, serta jaringan internet yang digunakan sebagai media dalam berlangsungnya pembelajaran berbasis *e-learning* ([Soni et al., 2018](#); [Sutrisno, Agung, Tri Sutrisno, & Yudha Anggana Agung, 2013](#); [Wulandari, Sudatha, & Simamora, 2020](#)). Namun, tidak semua keluarga mampu memenuhi sarana dan prasana tersebut mengingat status perekonomian yang tidak merata. Adanya kesulitan belajar akan menimbulkan suatu keadaan dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya sehingga memiliki prestasi belajar yang rendah siswa yang mengalami masalah dengan belajarnya biasanya ditandai dengan gejala yaitu prestasi yang rendah yang dicapai oleh kelompok kelas, hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan, lambat dalam melakukan tugas belajar. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh [Dewi \(2020\)](#) dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para murid perlu waktu untuk beradaptasi atau membiasakan diri agar mereka mampu menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Berdasarkan uraian diatas peneliti cocokan dengan hasil dari wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang penulis lakukan kesulitan belajar yang dihadapi ketika pandemi *covid-19* dirasakan oleh guru, orangtua dan siswa sendiri. Dari hasil wawancara berdasarkan teori

peneliti membagi menjadi dua faktor yang menghambat proses belajar mengajar pada saat pandemi *covid-19* ini diantaranya adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri pelaku kegiatan belajar mengajar seperti dari guru dan siswa. Pada masa pandemi ini kesulitan yang dirasakan oleh SDN Sidoharjo 01 yang berasal dari siswa adalah menurunnya minat belajar dari siswa itu sendiri karena menggunakan gawai sebagai media belajar hal ini disebabkan karena fokus terpecah karena hadirnya *game online* yang bisa diakses di gawai. Kedua, siswa kebingungan untuk mencari informasi sendiri mengenai pelajaran yang menurut mereka susah dipelajari dan harus mencarinya sendiri di internet. Ketiga, tingginya tingkat stress yang dialami siswa ketika belajar daring karena minimnya pembelajaran yang diberikan serta tidak adanya teman yang bisa membuat rileks dalam belajar. Keempat, kurangnya dukungan dari orangtua karena tidak semua orangtua bisa membimbing anaknya dalam belajar menggunakan sistem daring sehingga kebanyakan orangtua lebih membiarkan anaknya belajar mandiri.

Faktor eksternal adalah halangan atau rintangan dalam belajar yang daring dari luar seperti lingkungan dan media pendukung dalam kegiatan belajar. Kuota internet adalah masalah utama yang dihadapi baik dari pihak guru maupun dari siswa SDN Sidoharjo 01. Hal ini terjadi karena aplikasi yang digunakan seperti *google form* dan *whatsapp* setiap proses pembelajaran membutuhkan kuota yang besar sehingga ini menimbulkan biaya tambahan bagi orangtua siswa atau guru dalam proses belajar. Terkadang kuota juga tidak bisa dikontrol pengeluarannya karena siswa tidak hanya menggunakannya untuk belajar melainkan juga untuk bermain *game* dan media sosial lain di gawai sehingga kuota internet yang digunakan cepat habis. Meski begitu sekolah menjadi ruang lingkup yang memiliki peranan penting, terutama dalam pembelajaran daring. Peran guru juga harus menciptakan pendidikan ramah anak (Kusdaryani, Purnamasari, & Damayani, 2016; Wahyono et al., 2020). Peran itu antara lain sikap guru terhadap anak harus menerapkan kasih sayang dan norma-norma yang memuat agama dan budaya, metode pembelajaran disesuaikan dengan latar belakang dan suasana pembelajaran yang sedang dialami oleh siswa, ruang kelas yang harus mendukung suasana belajar anak: meski pembelajaran jarak jauh harus disesuaikan kelasnya seperti dengan metode *shift*, tatap muka, dll., yang terpenting di manapun ruang kelas itu berada mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman bagi anak.

Pemecahan masalah belajar siswa pada masa pademi covid-19

Beberapa solusi yang dapat diterapkan dalam memecahkan masalah belajar pada siswa pada masa pandemic covid 19 yang berkaitan dengan metode tatap muka, belajar daring, dan paket data internet. Khusus daerah Kabupaten Tegal dimana SDN 01 sidoharjo termasuk kedalam daerah yang diperbolehkan oleh menteri pendidikan untuk melaksanakan kegiatan tatap muka tetapi harus dengan metode shift dan mematuhi protokol kesehatan. Ketika proses belajar metode tatap muka berlangsung guru dan pihak sekolah berharap dapat memaksimalkan pemaparan materi sesuai dengan KD yang berlaku sehingga anak bisa memahami. Seperti pelajaran matematika dan IPA harus dilaksanakan pada kegiatan tatap muka agar bisa lebih dipahami. Sedangkan untuk materi yang sifatnya hafal seperti pendidikan agama, PPKN dan IPS bisa dijadikan program belajar mandiri di rumah dengan adanya koordinasi yang baik antara orangtua dan guru. Pada saat belajar daring diharapkan guru tidak hanya memberikan tugas-tugas yang membuat siswa jenuh tetapi lebih ke materi yang kreatif seperti kegiatan yang melatih anak mandiri tanpa anak merasa jenuh. Memfasilitasi orangtua untuk bertanya langsung kepada guru apabila tugas diberikan dirasa sulit dipecahkan oleh siswa. Mengurangi materi yang mengharuskan siswa mencari sendiri di internet tetapi memberikan materi yang sesuai dengan yang ada di LKS.

Paket data internet adalah masalah utama dalam pembelajaran daring disini solusi yang diberikan dari dinas pendidikan adalah pemberian kuota gratis kepada guru dan murid, mengalokasikan dana BOS dan PIP untuk pembelian kuota internet guna menunjang kegiatan belajar mengajar pada saat metode daring, pengontrolan penggunaan kuota internet yng digunakan anak oleh orangtua. Pada siswa yang belajar mandiri di rumah diharapkan orangtua dapat mengontrol penggunaan gawai siswa hanya untuk belajar daring saja bukan untuk dimanfaatkan untuk bermain *game online* atau media sosial lainnya karena hal tersebut yang membuat kuota internet cepat habis. Meski begitu dengan adanya pembelajaran daring, memiliki nilai positif. Handarini, Oktafia & Wulandari (2020) juga menyatakan bahwa pembelajaran daring membuat siswa menjadi lebih mandiri, karena lebih menekankan pada *student centered*. Mereka lebih berani untuk mengemukakan

pendapat dan ide-idenya. Serta pemerintah juga telah menyediakan beberapa *platform* yang dapat digunakan peserta didik untuk belajar. Terlepas dari kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran daring, peneliti sudah menguraikan beberapa pemecahan masalah untuk mengatasi kesulitan belajar selama pandemi *covid-19*. Dari pemecahan masalah tersebut dimaksudkan mampu memberikan solusi untuk mengatasi kesulitan belajar siswa. Penelitian yang dilakukan oleh [Amaruddin, Atmaja, & Khafid \(2020\)](#) juga menyatakan bahwa dalam keadaan pandemi atau tidak sekalipun, keluarga mempunyai tugas untuk mendidik, mengajarkan pengetahuan, dan mengevaluasi setiap proses belajar dan perilaku anak. Orang tua selain memberi bimbingan untuk mengajarkan pengetahuan anak di rumah, juga ikut mengawasi perilaku anak, terutama pada penggunaan media sosial/pengoperasian gawai. Sehingga orang tua juga harus memberikan pengawasan dan evaluasi di rumah, agar pembelajaran daring berjalan maksimal.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pemecahan masalah kesulitan belajar siswa pada masa pandemi *covid-19* yaitu metode tatap muka dengan menggunakan sistem *shift* atau bergantian, pada saat pembelajaran tatap muka siswa di ruang kelas harus tidak lebih dari enam belas siswa dalam satu ruangan dan dilakukan dengan dua hari sekali. Kedua dengan sistem daring yaitu dengan dengan cara bergantian dengan tatap muka yang dilaksanakan selama 2 hari sekali. Ketiga adalah harus adanya bantuan paket data internet dari pemerintah kepada guru dan siswa untuk menunjang pembelajaran pada masa pandemi *covid-19*.

Daftar Pustaka

- Aji, R. H. S. (2020). Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(5). <https://doi.org/https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i5.15314>.
- Amaruddin, H., Atmaja, H. T., & Khafid, M. (2020). Peran Keluarga Dan Media Sosial Dalam Pembentukan Karakter Santun Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v10i1.30588>.
- Anis, Y. W. (2017). Peningkatan Kemandirian dan Hasil Belajar IPS Menggunakan Model Discovery Learning Di Kelas Viii Smp. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.29210/12017293>
- Budiyono, F. (2018). Analisis kesulitan siswa dalam belajar pemecahan masalah pada mata pelajaran IPS di SDN gapura timur I sumenep. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 8(1), 60. <https://doi.org/10.25273/pe.v8i1.2516>
- Darmadi. (2015a). Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Pendidikan*, 13(1), 161–174. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Darmadi, H. (2015b). Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasi*, 13(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31571/edukasi.v13i2.113>
- Dewi, W. A. F. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Implementasi Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif Ilmu Pendidikan*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118(June), 105440. <https://doi.org/10.1016/j.chilyouth.2020.105440>
- Fadlilah, A. N. (2020). Strategi Menghidupkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini Selama Pandemi COVID-19 melalui Publikasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 373. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.548>
- Fitri, F. (2016). Peningkatan Kemandirian Mahasiswa Pendidikan Fisika Pada Mata Kuliah Mekanika Melalui Metode Reciprocal Teaching. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 4(1).

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24127/jpf.v4i1.391>

- Fitriyani, & Sari. (2020). Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran, Dan Pembelajaran*, 6(2), 165–175. <https://doi.org/https://doi.org/10.33394/jk.v6i2.2654>
- Handarini, Oktafia, I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3). Retrieved from <https://jurnal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8503>.
- Herliandry, Enjelina, & Kuswanto. (2020). Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(1). Retrieved from <https://doi.org/10.21009/jtp.v22i1.15286>
- Izaak, Esomar, & Sopacua. (2016). Analisis Kesulitan Belajar Dan Pencapaian Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Cakrawala Pendidikan*, 35(3). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.10706>
- Khaeroni, & Nopriyani. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SD/MI Pada Pokok Bahasan Sistem Koordinat. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 5(1), 76–93. <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/auladuna.v5i1a7.2018>
- Kusdaryani, W., Purnamasari, I., & Damayani, A. T. (2016). Penguatan Kultur Sekolah Untuk Mewujudkan Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 35(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.8383>.
- Mamluah, S. K., & Maulidi, A. (2021). Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di Masa Pandemi COVID-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.800>
- Mudjiman, H. (2011). *Belajar Mandiri*. Surakarta: UNS PRESS.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013. In *Nizmania Learning Center*.
- Palunga, & Marzuki. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Pindo, H., & Rinci, S. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Alat Peraga Pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Nomor 14 Simbolon Purba. *SEJ (School Education Journal)*, 8(2), 112. <https://doi.org/https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v8i2.9770>
- Purwanto, A., Pramono, R., Asbari, M., Hyun, C. C., Wijayanti, L. M., Putri, R. S., & Santoso, priyono B. (2020). Studi Eksploratif Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar. *Jurnal of Education, Psychology and Counseling.*, 2(1). Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/Edupsycouns/article/view/397>
- Rahmadhani, R., & Hidayati, A. (2020). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Edutainment Padamata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMP/SEDERAJAT. *Seminar Nasional: Jambore Konseling* 3, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.1007/xxxxxx-xx-0000-00>
- Rijal, S., & Bachtiar, S. (2015). Hubungan antara Sikap, Kemandirian Belajar, dan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar Kognitif Siswa. *Jurnal Bioedukatika*, 3(2), 15. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i2.4149>
- Rusmawan, R. (2013). Faktor yang memengaruhi kesulitan belajar IPS siswa sekolah dasar. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/cp.v0i2.1487>
- Sadikin, A., & Hamidah, A. (2020a). Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>.
- Sadikin, A., Hamidah, A., Pinang, K., Jl, M., Ma, J., Km, B., ... Indonesia, P. (2020). *Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19 (Online Learning in the Middle of the Covid-19 Pandemic)*. 6(1), 214–

224.

- Sadikin, & Hamidah. (2020b). Pembelajaran Daring Di Tengah Wabah Covid-19. *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, 6(2), 214–224. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/bio.v6i2.9759>
- Sobri, M., Nursaptini, N., & Novitasari, S. (2020). Mewujudkan Kemandirian Belajar Melalui Pembelajaran Berbasis Daring Diperguruan Tinggi Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 4(1), 64. <https://doi.org/10.32529/glasser.v4i1.373>
- Soni, Hafid, Hayami, Fatma, Wenando, Amien, ... Mukhtar. (2018). Optimalisasi Penggunaan Google Classroom, E-Learning & Blended Learning sebagai Media Pembelajaran Bagi Guru dan Siswa di SMK Negeri 1 Bangkinang. *Jurnal Pengabdian Untukmu Negeri*, 21. <https://doi.org/https://doi.org/10.37859/jpumri.v2i1.361>
- Suhendri, H. (2011). Pengaruh Kecerdasan Matematis-Logis dan Kemandirian Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*, 1(1), 29–39. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/formatif.v1i1.61>
- Sutrisno, T., Agung, Y. A., Tri Sutrisno, & Yudha Anggana Agung. (2013). Pengembangan Media Videoscribe Berbasis E-Learning Pada Mata Pelajaran Komunikasi Data dan Interface Di SMK Sunan Drajat Lamongan. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, 05(03), 1068–1074. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-teknik-elektro/article/view/17213>
- Taufik, A. (2019). Perspektif Tentang Perkembangan Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Di Kabupaten Kutai Kartanegara Kalimantan Timur. *Jurnal Pendidikan&Konseptual*, 3(2), 88–98. https://doi.org/DOI:http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v2i4.111
- Wahyono, P., Husamah, H., & Budi, A. S. (2020). Guru profesional di masa pandemi COVID-19: Review implementasi, tantangan, dan solusi pembelajaran daring. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(1), 51–65. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/jppg.v1i1.12462>
- Wardani, Anita, & Ayriza, Y. (2020). Analisis Kendala Orangtua dalam Mendampingi Anak Belajar di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.705>.
- Wulandari, Sudatha, & Simamora. (2020). Pengembangan Pembelajaran Blended Pada Mata Kuliah Ahara Yoga Semester II di IHDN Denpasar. *Jurnal Edutech Undiksha*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.23887/jeu.v8i1.26459>
- Yulianingsih, & Sobandi. (2017). Kinerja Mengajar Guru Sebagai Faktor Determinan Prestasi Belajar Siswa. *Mamper Jurnal Manajemen Perkantoran*, 2(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.17509/jpm.v2i2.8105>.